

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
UKHUWAH BANJARMASIN**

Ahmad Rusadi

Rumah Zakat (Cab. Banjarmasin)

Abstract:

All this time the character education is still needed until now because of the declining moral continually occur in the generation of this nation and nearly brought the nation to a destruction, It is necessary to find repair solutions, one of which is to implement character education in the world of education. This research uses qualitative research, the procedure of data collection used were: Observation, interviews, and Library. The method of qualitative data analysis techniques through three stages, they were data reduction, data display and drawing conclusion. The results showed: The Planning of character education shows that all the teachers make learning program by entering values into the character of learning, holding management planning in improving the quality of education, and planning of student activities, the value obtained by the mandate, responsibility, humanity, nationalism, curiosity, logical thinking, critical, work hard, creative, independent, self-confidence, respect for diversity, tolerance, solidarity, care for the environment, patriotism, courtesy, collaboration, innovation, work hard and living clean behavior. The implementation of character education shows the teachers put character values to the students during the learning, conduct management and policy agenda in support of character education in schools , and organize student activities, the value obtained are the care each other, independent, sense of desire of knowledge, love of country, care about the environment, creative, innovative, work hard, respect for achievement, togetherness, available, self-contained, obey to social rules, respect for diversity, discipline, responsible, and Nationalist.

Keywords: *Implementation, and character education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai - nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Samani dan Hariyanto, 2011:46). Pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pada pembangunan karakter siswa telah menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat umum. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang memiliki karakter yang unggul dan sifat kepribadian yang berasal dari falsafah pancasila sangat perlu dirasakan, karena menurunnya moral yang terus-menerus terjadi pada generasi ini dan nyaris saja membawa bangsa ini pada suatu

kehancuran. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar dan membudaya pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat daerah hingga pejabat tinggi negara, dari yang muda sampai dengan yang sudah uzur, tingkat kedisiplinan yang rendah, banyak pejabat yang molor masuk kerja, semarutnya lalu lintas, pengendara yang sering menerobos palang lampu merah maupun jalan Busway, tawuran sering terjadi dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, yaitu materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Konsekuensi logis dari pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, maka setiap guru dituntut untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang bernuansa karakter.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu yang urgen untuk dilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan, maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia.

Kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan lain sebagainya. Berdasarkan data hasil survei dari lembaga BKKBN menyatakan bahwa 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas, 21 persen diantaranya melakukan aborsi dan Remaja korban narkoba di Indonesia 70 persen dari 4 juta pecandu narkoba tercatat sebagai anak usia sekolah, yakni berusia 14 hingga 20 tahun (dunia pelajar Islam.or.id di akses 22 April 2013). Selain itu juga kasus tawuran yang menimpa

pelajar SMA 6 dan SMA 70 Jakarta yang menimbulkan menimbulkan korban jiwa dari SMA 6 yakni Alawy Yusianto Putra(www.beritajakarta.com). Berbagai masalah terus terjadi, ditambah dengan adanya kasus yang terjadi di SD Negeri Kelayan Dalam 7 Banjarmasin kelas IV, Seorang murid bernama Linda dikeroyok teman sekelasnya (Banjarmasin Post, 16 februari 2013).

Jelaslah bahwa moral masyarakat Indonesia telah semakin terpuruk baik ditingkat umur usia sekolah hingga orang tua bahkan pejabat pemerintah. Di tengah terpuruknya/kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindakan kekerasan, inkohherensi politisi atas retorika politik dan perilaku keseharian, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Pada dasarnya, pendidikan karakter selaras dengan tujuan nasional pendidikan yang tercantum pada Pasal 3 Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada SMPIT UKHUWAH Banjarmasin, pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, pada saat penerimaan seleksi siswa sudah sangat selektif, hanya yang memenuhi standar yang dapat diterima di sekolah tersebut, nilai-nilai religius yang sudah ditanamkan sejak awal. Namun dari beberapa hal tersebut di atas, masih terdapat sebagian kecil masalah yang terjadi, hal ini diketahui ketika peneliti melakukan penelitian awal dari sumber data yang didapat masih banyak siswa yang terlambatnya hadir ke sekolah, dalam kurun waktu 4 September 2011 sampai 26 September 2012 terdapat 77 siswa terlambat hadir ke sekolah, 46 siswa yang tidak lengkap memakai atribut pakaian sekolah, dan 12 siswa kedapatan membawa barang peralatan yang tidak berhubungan dengan aktivitas belajarseperti majalah, gambar-gambar korea (Bimbingan Konseling Ukhuwah:2012). Melihat fenomena ketidakdisiplinan tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas masalah Pelaksanaan Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 18). Sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini. Penelitian ini juga

menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan dilapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang penanaman pendidikan karakter dalam pembentukan moral dan tingkah laku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif hal ini dikarenakan permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga metode kualitatif ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini.

HASIL

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, maka pada perencanaan pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan bahwa guru membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam perangkat pembelajaran, pihak manajemen mengadakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pertemuan dengan guru dan membahas kegiatan yang akan direncanakan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler kesiswaan, nilai yang didapat pada proses perencanaan yakni Amanah, tanggung jawab, kemanusiaan, Nasionalisme, rasa ingin tahu, berfikir logis, kritis, hormat, dan tekun, kerja keras, kreatif, mandiri, percaya diri, menghargai keberagaman, toleransi, kebersamaan, peduli kepada lingkungan, dan cinta kepada tanah air, santun, bekerjasama, inovatif, kerja keras, dan berperilaku hidup bersih.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat, pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan, bahwa pada saat pembelajaran dikelas guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, pihak manajemen melakukan kebijakan dan agenda dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dengan penerimaan siswa, guru dan staf karyawan yang profesional, agenda FSOG, memberikan pengarahan, pengawasan dan pelatihan terhadap guru dan karyawan serta pihak manajemen memberikan contoh yang baik kepada bawahan maupun kepada siswa dan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler kesiswaan, nilai yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan karakter yakni peduli kepada sesama, mandiri, rasa keinginan tauhan, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, kreatif, inovatif, kerja keras, menghargai prestasi, amanah, kebersamaan, terbuka, sabar, mandiri, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, dan Nasionalis.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat pada evaluasi pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan pada saat pembelajaran dikelas, evaluasi menggunakan lembar pengamatan siswa, lembar penilaian keaktifan serta melihat dari hasil pekerjaan siswa sudah mencerminkan nilai karakter atau belum, selain itu pada manajemen, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai diadakan pertemuan untuk membahas hasil yang sudah didapat atas kegiatan yang sudah dilakukan atau ada saran-saran untuk perbaikan dan mendapatkan input, proses, hasil dan dampak yang baik, kemudian pada saat evaluasi kegiatan kesiswaan dilakukan setelah kegiatan berakhir siswa diuji dan diberikan pertanyaan untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor, nilai karakter yang terkandung dalam evaluasi pendidikan karakter yakni menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan bahwa perencanaan pendidikan karakter dapat dimasukkan kedalam proses pembelajaran dikelas, selain itu juga adanya keterpaduan antara pihak manajemen sekolah dalam merencanakan pendidikan karakter, serta adanya perencanaan dengan kegiatan kesiswaan yang akan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan kata lain proses penanaman nilai karakter dapat disisipkan kedalam proses belajar mengajar di kelas, yang guru dapat memodifikasi perangkat pembelajaran agar nilai-nilai karakter dapat dimasukkan didalamnya. Selain itu pada perencanaan pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pihak manajemen juga mengagendakan berbagai bentuk kegiatan yang nantinya dapat menunjang proses keberhasilan pendidikan karakter kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan (Kemendiknas, 2010) Perencanaan pendidikan karakter di SMP dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Pembelajaran, Manajemen Sekolah, dan Kegiatan pembinaan kesiswaan. Dalam perencanaan pendidikan karakter artinya berbagai macam pilihan yang dapat dilakukan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, baik itu yang disisipkan dalam proses belajar mengajar dikelas, atau berbagai macam kebijakan ataupun keputusan manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya dapat berpengaruh terhadap pendidikan disekolah tersebut, hal ini didukung oleh teori (Hidayat dan Imam, 2010): “Perencanaan adalah proses kegiatan yang

menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sebagai proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan di capai, kegiatan yang harus di lakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan”.

Dalam proses perencanaan yang tak kalah pentingnya yang harus diperhatikan yakni prinsip-prinsip yang harus dimiliki manajemen yaitu: Kejelasan tugas dan pertanggung jawaban, Pembagian kerja berdasarkan, Kesatuan arah kebijakan, Teratur, Disiplin, Adil (Seimbang), Inisiatif, Semangat kebersamaan, Sinergis dan Ikhlas. Dengan prinsip tersebut maka manajemen sudah berusaha menghindari dari segala kesalahan maupun kekeliruan yang dapat terjadi dikemudian hari, maka dengan proses perencanaan yang matang diharapkan mendapatkan nilai-nilai karakter seperti: tingkat ketergantungan rendah, adaptif dan antisipatif/proaktif untuk mengurangi terjadinya penyimpangan, memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih) sehingga mampu dan berani mengambil resiko, bertanggung jawab terhadap keberhasilan perencanaan program dan kegiatan, memiliki kontrol kualitas, kualifikasi, dan spesifikasi yang kuat, memiliki kontrol yang kuat terhadap waktu, target, tempat, sasaran, dan pendanaan, serta komitmen yang tinggi pada diri manajemen.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara memasukan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar dikelas, selain itu juga dapat dilakukan dengan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang handal dilingkungan sekolah baik berguna bagi siswa maupun masyarakat sekitar, serta dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepada siswa baik itu kegiatan keagamaan, sosial maupun kegiatan kesiswaan yang lainnya. Hal ini sependapat (Hidayat dan Imam, 2010): “Pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasikan yang sudah di tetapkan”.

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi proses pembelajaran di kelas terintegrasi dengan proses pembelajaran merupakan memasukan nilai-nilai karakter kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikelas, yang mana pada saat proses pembelajaran dikelas ada nilai-nilai karakter yang disisipkan didalamnya kemudian ditanamkan pada siswa pada saat proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut tersebut dikuatkan dengan (kemendiknas, 2010): Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan,

dll) diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, seperti Agama, PKn, IPS, IPA, Penjas Orkes, dan lain-lainnya. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan kesiswaan dapat dimasukkan kedalam kegiatan tersebut, dengan harapan dapat di implementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari proses pendidikan karakter di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pembinaan kesiswaan dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa.

2. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin diperoleh bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai instrument yang telah dibuat untuk penilaian siswa dan juga pada kegiatan manajemen atau kegiatan kesiswaan lainnya, dapat dievaluasi dari melihat kegiatan tersebut apa sudah cukup berjalan sesuai rencana dan tujuan, apakah perlu diperbaiki atau bagaimana nantinya, untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus, selain itu juga bertujuan evaluasi.

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Perencanaan pendidikan karakter ditemukan bahwa guru membuat silabus dan rencana program pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam perangkat pembelajaran, pihak manajemen mengadakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan merencanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan dengan menentukan kegiatan

siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter ditemukan bahwa pada saat pembelajaran dikelas guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, pihak manajemen melakukan kebijakan dan agenda dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dengan penerimaan siswa, guru dan staf karyawan yang profesional, agenda FSOG, memberikan pengarahan, pengawasan dan pelatihan terhadap guru, serta mengadakan kegiatan ekstra kurikuler kesiswaan. Evaluasi Pendidikan Karakter pada saat pembelajaran dikelas, evaluasi menggunakan lembar pengamatan siswa, lembar penilaian keaktifan serta melihat dari hasil pekerjaan siswa sudah mencerminkan nilai karakter atau belum, selain itu pada manajemen, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai diadakan pertemuan untuk membahas hasil yang sudah didapat atas kegiatan yang sudah dilakukan atau ada saran-saran untuk perbaikan dan mendapatkan input, proses, hasil dan dampak yang baik.

2. Saran

Perencanaan pendidikan karakter sebaiknya menyesuaikan dengan pola pikir dan perkembangan siswa, agar nantinya dapat diserap oleh siswa dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter baik dari keterpaduan dengan pembelajaran, manajemen sekolah maupun terpadu dengan pembinaan kegiatan kesiswaan hendaknya dibuat lebih bervariasi, agar kegiatan tidak monoton. Evaluasi pendidikan pada pembelajaran hendaknya dibuat instrumen yang lebih terarah, keterpaduan antara manajemen dan kegiatan kesiswaan hendaknya evaluasi hasil akhir yang didapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Hidayatullah, Furqan M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*, Solo: UNS Press
- Hidayat A, dan Imam Machali A. 2010. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madarasah*. Bandung: Pustaka Educa
- Kemendiknas, 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas press.
- Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Kanisius.
- Lickona, Thomas, 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhaimin Akhmad Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyu, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.